Ranah Seni

Jurnal Seni dan Desain

Diterbitkan oleh:
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ranah Seni	Volume 11	No. 01	Halaman 201 - 290	Padang Sept. 2017	ISSN 1978-6565

RanahSeni

jurnal seni dan desain Vol. 11 No. 01 tahun 2017

Penanggung Jawab:
Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum

Redaktur:
Drs. Syafwan, M.Si

Penyunting/Editor:
Dr. Syafwandi, M.Sn
Dra. Zubaidah, M.Pd

Sekretariat:
Drs. Ariusmedi, M.Sn
Dra. Zubaidah, M.Sn
Dini Faisal, S,Ds. M.Ds
Maltha Kharisma, S.Pd. M.Pd
Fauzan Aulia, S.Ds. M.Sn

Daya Prediksi Skor Tes Psikologi Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Man 2 Padangsidimpuan
Erwin A, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Pembinaan Guru Seni Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN Padang
Abd. Hafiz, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Peningkatan Kemampuan Guru -Guru SDN Gugus I Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Dalam Pembelajaran SBK
Syafwan, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Pemberdayaan Guru-Guru SDN Gugus V Kecamatan Padang Timur Kota Padang Dalam Pembelajaran Kerajinan
Wisdiarman, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Implementasi Pendekatan Saintifik Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Nirmana (Dwi Matra) Di Jurusan Seni Rupa Fbs Unp Padang
Yasrul Sami, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Percepatan Perkembangan Anak Bungsu Yang Orang Tuanya Bekerja: Studi Perkembangan Anak Melalui Gambar Dan Lukisan
Yofita Sandra, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Project Based Learning Di Kelas Viii A SMP Negeri 4 Bukittinggi
Yusmelmeri, Guru SMP Negeri 4 Bukittinggi

Pembinaan Guru Seni Budaya Smpn 3 Dan Smpn 4 Kota Bukittinggi Dalam Pembelajaran Keterampilan Sub Bidang Studi "Tenun Bergambar
Zubaidah, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Membekali Keterampilan Guru Seni Budaya SMPN 25 Dan SMPN 7 Padang Dalam Pembelajaran Kerajinan Tapestri
Ariusmedi, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Meningkatkan Kemampuan Guru Sd Dalam Pembelajaran SBK (Seni Rupa Dan Kerajinan) Di Sdn 08 Dan Sdn 09 Surau Gadang Kecamatan Naggalo Padang
Suib Awrus, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Pembinaan Guru Seni Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN Padang

Abd. Hafiz, Syafwan, Wimbrayardi, Zubaidah
Dosen Jurusan Seni Rupa dan Sendratasik FBS UNP Padang
e-mail: fizasenirupa@gmail.com

Abstract: Teachers of SMPN Kota Padang have problems in improving the quality of learning, so that impact on the achievement of student learning outcomes. To improve the quality of teachers' learning is recommended to implement PTK. In general, teachers of SMPN Padang have not done PTK to improve their learning. PTK is not implemented by teachers, because generally they do not master PTK strategy / innovative learning model that can be used as a solution in the improvement of learning. The solution offered for solving this problem is to provide training activities with a design approach, counseling, training, mentoring / mentoring from the instructor. The results of this activity are 1) 87.5% of teachers have mastered the strategy / model of learning well, 2) 81.25% of teachers have mastered the PTK with both theory and practice and 3) in the form of products, namely proposals and reports of PTK created teacher. Thus it can be concluded that generally teachers in SMPN Padang have mastered the strategy of learning and implementation of PTK. Therefore, it is necessary to have the continiutas in applying the knowledge and skills acquired by the teachers. If this activity is not done continuously, then the knowledge and skills that have been obtained will be meaningless.

Keyword: Pembelajaran seni budaya, peningkatan kualitas pembelajaran, strategi pembelajaran inovatif dan PTK.

A. PENDAHULUAN

Pada masa yang akan datang dunia pendidikan kita dihadapkan pada tantangan-tantangan yang cukup berat karena adanya perubahan dalam orientasi pembangunan kearah modernisasi yang antara lain ditandai dengan pertumbuhan sektor industri yang didukung dengan pengembangan teknologi maju. Konsekwensi logis dari tantangan-tantangan tersebut, maka upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan. Hal ini telah direspon oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang tentang sistim pendidikan nasional, bahwa salah satu kewajiban guru meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa, maka peningkatan mutu guru merupakan urgensi.

Semua guru tingkat satuan pendidikan diantaranya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus bisa mengembangkan dirinya agar bisa menjadi guru profesional dan selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hal ini berlaku untuk semua guru mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum satuan pendidikan atau SMP adalah mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran ini masuk kelompok mata pelajaran estetika, yaitu mata pelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan sensitivitas, ekspresi dan apresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa. Hal ini sangat berguna, baik dalam kehidupan individual, sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan, sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006).

Menurut Kurikulum 2013, mata pelajaran Seni Budaya di SMP terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Kurikulum mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan dapat memilih aspek yang diajarkan sesuai dengan kemampuan (guru dan fasilitas) pada satuan pendidikan tersebut (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006). Dari beberapa aspek atau jenis seni yang ada dalam mata pelajaran Seni Budaya, maka SMP kota Padang umumnya memilih dua aspek saja yang diberikan, yakni seni rupa dan seni musik (Drs. Z.Amril Widana Pengawas SMP Padang). Sesuai dengan struktur kurikulum SMP/MTs, mata pelajaran ini harus diajarkan setiap semester dari kelas VII sampai kelas IX kepada seluruh siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya, pada umumnya guru-guru di SMP mengalami masalah terutama dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya. sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Berdasarkan informasi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPN 30 Padang, ternyata sebagian besar (54,4 %) hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya <70, dan hanya 45,6 % yang berada >70. Begitu juga yang terjadi di SMPN 31 Padang ternyata sebagian besar (61,64 %) hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya <70, dan hanya 38,36 % yang berada >70. Hal ini berarti hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini belum optimal atau masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70.

Sebagai guru yang profesional tentu hal ini perlu diperbaiki agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan hasil belajar dapat dioptimalkan. Upaya-upaya ke arah perbaikan pembelajaran adalah sikap profesional guru. Untuk mewujudkan profesional guru dibutuhkan sikap kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran guru dianjurkan untuk melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan guru dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran di kelas. Dalam PTK guru mencoba mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan (Kunandar, 2009). Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja

dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang penulis dapat di sekolah yang dijadikan mitra yakni SMPN 30 dan SMPN 31 Padang, umumnya guru belum melaksanakan PTK dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Walaupun kegiatan ini diharuskan bagi guru-guru yang akan naik pangkat mulai dari golongan III/b ke atas (Drs. Z.Amril Widana Pengawas SMP kota Padang).

Kenyataan di atas mengisyaratkan bahwa salah satu kendala yang dialami guru untuk naik pangkat adalah mereka tidak mampu menulis karya ilmiah dan melaksanakan PTK dalam memperbaiki pembelajarannya di kelas, terutama pada pembelajaran Seni Budaya. Berdasarkan informasi dari guru-guru Seni Budaya SMPN 30 dan SMPN 31 Padang yang pernah penulis temui, umumnya mengatakan bahwa mereka tidak mampu menulis karya ilmiah terutama dalam melaksanakan PTK khususnya pada pembelajaran Seni Budaya. Hal ini dikarenakan, antara lain: 72,73% mengatakan minimnya pengetahuan mereka dengan PTK, 90,91% mengatakan sulitnya prosedur pelaksanaannya, 80,53% mengatakan minimnya pengetahuan mereka tentang strategi pembelajaran yang inovatif yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam perbaikan pembelajaran.

Untuk melaksanakan PTK dituntut strategi pembelajaran yang inovatif yang akan dipakai sebagai solusi untuk memperbaiki pembelajaran. Sebagai konsekuensinya guru harus merobah paradigma dan visi pendidikan yang diharapkan lebih cocok bagi tantangan zaman sekarang ini. Untuk itu guru hendaknya mengubah paradigma *teaching* menjadi *learning* (Riyanto,2009). Artinya dalam pembelajaran dituntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran. Sayangnya hal ini belum semua guru yang menggunakan strategi yang inovartif dalam pembelajaran. Umumnya guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam pembelajaran. Strategi seperti ini kurang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini juga menyebabkan guru tidak bisa melaksanakan PTK sebagai usaha memperbaiki pembelajarannya, karena umumnya guru tidak menguasai strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.

Permasalahan di atas perlu segera diatasi, karena untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pembelajaran pada khususnya, seorang guru harus bisa secara terus menerus memperbaiki pembelajarannya. Untuk mengatasinya perlu dilakukan suatu upaya peningkatan kemampuan guru terutama guru Seni Budaya SMP agar proses pembelajaran dapat menjamin hasil belajar yang optimal. Upaya tersebut adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) terhadap guru-guru Seni Budaya di SMPN kota Padang.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode untuk mendukung realisasi program IbM ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru seni budaya SMP kota Padang, terutama guru-guru SMPN 30 dan SMPN 31 Padang. Pendekatan yang dilakukan aalah:

1. Rancang bangun; antara lain; a. menulis makalah/bahan pelatihan dan membagikannya pada peserta/ guru sebagai pegangan/pedoman/ referensi bagi

mereka dalam memahami materi yang diberikan, b. Membuat *power point* dari materi pelatihan sebagai media pelatihan, c. membuat model/ contoh proposal dan laporan PTK sebagai pedoman/contoh dan media pelatihan. Semua hasil rancang bangun ini dibagikan pada peserta untuk dipedomani

2. Menyajikan materi pelatihan/ penyuluhan; antara lain; a. materi bersifat teori diberikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan peragaan, dan menggunakan *power point.* b. menyajikan materi bersifat praktik diberikan dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas. Agar peserta lebih memahami materi ini, instruktur memperlihatkan model proposal dan laporan PTK seni budaya.
3. Pelatihan berupa praktik, antara lain; a. pelatihan menulis proposal PTK; kegiatan ini merupakan pengaplikasian pengetahuan yang telah didapatkan guru pada tahap pemahaman materi. Untuk melaksanakan ini peserta ditugaskan membuat proposal PTK, kemudian dilakukan review proposal yang telah dibuat peserta. c. penerapan PTK di kelas; pelaksanaan PTK di kelas masing-masing peserta sesuai dengan siklus PTK dan d. penulisan laporan PTK; setelah dilaksanakan di kelas selanjutnya peserta menulis laporan.
4. Mendampingi/membimbing guru dalam membuat proposal dan laporan PTK seni budaya. Pembimbingan dilakukan secara individual oleh instruktur dan dibantu oleh beberapa orang mahasiswa.
5. Melaksanakan evaluasi/ ketercapaian tujuan; Evaluasi ketercapaian tujuan dilaksanakan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir proses pelatihan dengan maksud untuk mengukur kemampuan peserta baik pengetahuan maupun keterampilannya. Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara memberikan tes dan pengamatan terhadap tugas yang dikerjakan peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat berupa IbM ini dilaksanakan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam menguasai materi strategi/model pembelajaran dan pelaksanaan PTK seni budaya. Hasil dari evaluasi terhadap kemampuan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Kemampuan Peserta Dalam Menguasai Strategi/Model Pembelajaran

Capaian	Kategori	Kemampuan	
		F	%
90 – 100	Sangat Baik	1	12,5
80 – 89	Baik	6	75
65 – 79	Cukup Baik	1	12,5
60 – 64	Kurang Baik	-	-
< 60	Tidak Baik	-	-
		8	100

Tabel di atas terlihat, bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi strategi pembelajaran; 1 orang (12,5%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 6 orang (75%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, dan 1 orang (12,5%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 65 atau kategori kurang baik dan tidak baik tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (87,5%) pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dalam kategori baik dan sangat baik.

Tabel 2: Kemampuan Peserta Dalam PTK

Capaian	Kategori	Kemampuan			
		Teori		Praktik	
		F	%	F	%
90 – 100	SB	1	12,5	1	12,5
80 – 89	B	6	75	5	62,5
65 – 79	CB	1	12,5	2	25
60 – 64	KB			-	-
< 60	TB	-	-	-	-
		8	100	8	100

Tabel di atas terlihat, bahwa kemampuan guru dalam materi teori PTK, 1 orang (12,5%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 6 orang (75%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, dan 1 orang (12,5%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 64 atau kategori kurang baik tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (87,5%) kemampuan peserta tentang materi teori PTK dalam kategori baik dan sangat baik.

Begitu juga dengan kemampuan peserta dalam praktik/ melaksanakan PTK, terlihat bahwa 1 orang (12,5%) guru yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 5 orang (62,5%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, dan 2 orang (25%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 65 tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (75 %) kemampuan peserta dalam dalam melaksanakan PTK dalam kategori baik.

Berdasarkan temuan ini, maka tujuan kegiatan atau target luaran kegiatan IbM sudah terlaksana dan tercapai dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa 81,25% guru-guru sudah menguasai strategi/model pembelajaran dan pelaksanaan PTK dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sudah menunjukkan prestasi yang mengembirakan, walaupun belum pada kategori yang sangat baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan telah dapat dicapai. Ketercapaian tujuan dapat dilihat dari perban dingan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum diadakan

kegiatan (kemampuan awal) dengan pemahaman dan keterampilan guru setelah dilakukan kegiatan IbM.

Kemampuan awal guru atau penguasaan guru tentang strategi/model pembelajaran pelaksanaan PTK seni budaya masih rendah. Tetapi setelah diberikan pelatihan dan diberikan evaluasi akhir, maka terjadi peningkatan pemahaman/ penguasaan guru terhadap materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil kegiatan pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Menguasai Materi Strategi Pembelajaran dan PTK Seni Budaya

Capaian	Kategori	Kemampuan					
		Strategi Pembelajaran		Pelaksanaan PTK			
				Teori		Praktik	
		F	%	F	%	F	%
90 – 100	SB	1	12,5	1	12,5	1	12,5
80 – 89	B	6	75	6	75	5	62,5
65 – 79	CB	1	12,5	1	12,5	2	25
60 – 64	KB	-	-			-	-
< 60	TB	-	-	-	-	-	-
		8	100	8	100	8	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ternyata 87,5% guru, tingkat penguasaannya terhadap materi strategi pembelajaran sudah dalam kategori baik. Salah satu pendukung terlaksananya PTK atau perbaikan pembelajaran adalah guru harus bisa menguasai berbagai berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, tanpa pemahaman tentang strategi pembelajaran sulit mewujudkan perbaikan pembelajaran atau melaksanakan PTK dengan baik. Jadi penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan guru dalam melaksanakan PTK. Hal ini sudah terbukti bahwa 81,25% tingkat penguasaan guru terhadap materi PTK sudah dalam kategori baik, baik teori maupun praktik.

Berdasarkan temuan di atas, maka yang menjadi tujuan atau target luaran dalam kegiatan IbM ini sudah tercapai dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa < 75% guru-guru sudah menguasai strategi pembelajaran dan pelaksanaan PTK dalam kategori baik, walaupun belum pada kategori yang sangat baik. Begitu juga dengan target luaran berupa produk, juga sudah tercapai dengan baik. Hal ini ditandai dengan telah dihasilkannya produk berupa; enam proposal PTK dan lima laporan PTK seni budaya yang dihasilkan peserta atau guru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, terlihat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa IbM sudah berjalan dengan baik. seperti: 1) semua target luaran telah tercapai dengan baik, 2) semua program yang dirancang dapat dilaksanakan, tanpa ada hambatan atau kendala yang berarti, walaupun ada kendala, tetapi sudah diatasi, 3) peserta dalam mengikuti kegiatan penuh semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini ditandai dengan keseriusan mereka dalam kegiatan,

bersemangat dalam belajar, aktif dalam bertanya, mematuhi semua petunjuk yang ada, dan berlatih serius dan tekun. Hal ini mungkin disebabkan karena materi pelatihan ini belum pernah didapatkan oleh guru-guru, apalagi PTK merupakan kegiatan wajib bagi guru untuk kenaikan pangkatnya. Disamping itu dukungan Kepala SMPN mitra sangat besar sekali.

Sebagai kendala dari pelaksanaan program ini adalah kurangnya pegetahuan peserta/guru seni budaya terhadap materi seni budaya (seni rupa, seni musik dan seni tari), sehingga agak sulit bagi guru dalam mengembangkan materi pada pelaksanaan PTK. Disamping itu kurangnya pengetahuan peserta/guru dengan strategi pembelajaran yang inovatif yang akan dijadikan sebagai solusi dari perbaikan pembelajaran.

Untuk mengatasi atau tindak lanjut yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan referensi tentang materi seni budaya (seni rupa, seni musik dan seni tari) dan referensi tentang strategi pembelajaran seni budaya yang inovatif. Disamping itu para peserta dianjurkan mencari referensi lain di internet.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat "IbM Kelompok Guru Seni Budaya SMPN Padang Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran adalah:

Pada umumnya (87,5%) guru-guru SMPN kota Padang sudah dapat menguasai strategi pembelajaran dengan baik.

Pada umumnya (81,25%) guru-guru SMPN kota Padang sudah dapat menguasai pelaksanaan PTK dengan baik, baik yang berhubungan dengan pengetahuan maupun praktik melaksanakan PTK.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dikemukakan pula beberapa saran sebagai berikut:

Diperlukan adanya kontiniutas dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guru-guru SMPN mitra. Apabila kegiatan ini tidak dilakukan secara terus menerus, maka pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh akan menjadi tidak berarti.

Diharapkan peserta pelatihan ini dapat menyebar luaskan keterampilan yang telah diperolehnya kepada teman-temannya yang lain yang kebetulan tidak mengikuti, sehingga seluruh guru dapat pula meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pelaksanaan PTK.

Diharapkan pada instansi terkait agar membuat program lanjutan, dan memberikan pelatihan terhadap materi yang belum tersentuh pada kegiatan IbM ini.

DAFTAR RUJUKAN

Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Gaung Persada Press.

Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran, Implementai Kurikulum 2013.* Bandung: Yrama Widya

Kunandar. (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers

Muslich, Masnur.(2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Riyanto, Yatim.(2009). *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana

Trianto.(2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Jakarta: Kencana

Uno, Hamzah B. (2008). *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta:Bumi Aksara

Wena. Made. (2009) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta: Bumi Aksara

Zubaidah, 2010. Penggunaan Triple Side Box dan Penyajian SOP Pada Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkarya Seni Rupa di SMP Sumatera Barat. Laporan Penelitian Hibah Kompetitif Strategi Nasional. Dikti Kemdiknas.

.....(2009). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group